EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

Analisis Peningkatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modernitas Guna Mencapai Penyeluruhan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Fitria Futri[1*], Mifta Amalia[2], Dewi Aminah Lestari[3], Esavira Yunitasya[4], Muhamad Angga Munawar[5] & Maya Panorama[6]
[1,2,3,4,5,6]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
2PPX+67W, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151
*e-mail : fitriafutri11@gmail.com

Artikel Info

Received :
25 November 2022
Revised :
26 November 2022
Accepted :
30 November 2022

Kata Kunci :
Pasar Konvensional, Pasar Modern, Sinergi.

Keywords :
Conventional Market,Modern Marketplace, Synergy.

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk : 1) Memetakan bagan alokasi pasar tradisional dan modern 2) Meninjau klasifikasi pasar tradisional dan modern. 3) Mengevaluasi jangkauan layanan pasar tradisional dan kontemporer; 4) Menganalisis keunggulan pelaku pasar tradisional dan kontemporer; 5) Menyusun usulan kebijakan untuk memperkuat sinergi antara pasar tradisional dan pasar modern. Penguatan sistem perdagangan intra-daerah yang efektif dan efisien memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku usaha swasta, BUMN dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, implementasi dari semua rencana aksi yang telah ditetapkan memerlukan dukungan, komitmen, dan kolaborasi yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan.

Analysis of Increased Synergy Between Traditional Markets And Modernity to Achieve Overall Development Indonesian Community Economy

ABSTRACT

The purpose of this article is to: 1) Map the allocation chart of traditional and modern markets 2) Review the classification of traditional and modern markets. 3) Evaluate the range of traditional and contemporary market services; 4) Analyze the advantages of traditional and contemporary market players; 5) Formulate policy proposals to strengthen the synergy between traditional markets and modern markets. Strengthening an effective and efficient intra-regional trading system requires support from all stakeholders, including the government, private business actors, BUMN and science. Therefore, the implementation of all predetermined action plans requires strong support, commitment and collaboration from all stakeholders.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

PENDAHULUAN

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) Penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Pengertian tentang pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Sedangkan menurut Algifari (2002), Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. "Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar" (Permendagri, 2007).

Dalam hal ini pasar tradisional dan terkini memegang peranan krusial dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing pasar untuk itu diperlukannya peningkatan sinergi antara pasar tradisional dan modernitas guna mencapai penyeluruhan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1). Memetakan bagan alokasi pasar tradisional dan modern 2) Meninjau klasifikasi pasar tradisional dan modern. 3) Mengevaluasi jangkauan layanan pasar tradisional dan kontemporer; 4) Menganalisis keunggulan pelaku pasar tradisional dan kontemporer; 5) Menyusun usulan kebijakan untuk memperkuat sinergi antara pasar tradisional dan pasar modern.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pasar Tradisional serta Pasar terkini/modern

Peraturan Menteri dalam Negeri mendefinisikan pasar menjadi daerah bertemunya pembeli serta penjual buat bertransaksi, sarana hubungan social budaya rakyat serta pengembangan ekonomi rakyat (Permendagri 2007). Pada sisi lain, Saeed Saad Masson mendefinisikan pasar menjadi prosedur yang mempertemukan pembeli serta penjual buat pertukaran barang dan jasa; pada hal produksi dan harga. syarat primer terbentuknya pasar adalah bertemunya pembeli dan penjual di satu kawasan atau di kawasan yang berbeda. Pasar juga artinya faktor ekonomi yg mewujudkan kepentingan dan kesejahteraan hidup manusia (Tony, 2014).

Persebaran Pasar tradisonal dan Pasar Modern dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan

Daerah yang merupakan sirkuit perdagangan. Terutama dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) Pasar lokal adalah subsistem dari sistem ekonomi yang lebih luas, yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi /setempat yang menjembatani aktiivitas perdagangan (2) Regional yang menyalurkan komoditas ke banyak sekali daerah pada suatu wilayah tertentu dan antar distrik dalam daerah tadi ; dan (3) Nasional yang muncul apabila produk-produk regional telah relatif buat memenuhi wilayahnya (Kahar Sunoko, 2006). Hakikatnya pasar tradisional dan pasar modern memiliki kelebihan masing-masing dimana segmentasi pasar yang tidak sama satu sama lainnya. Oleh sebab itu, kontradiksi antara pasar terkini menggunakan pasar tardisional harus dapat ditengahi menggunakan baik

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

sang pemegang kebijakan. Hal tadi bisa dilakukan menggunakan menyiapkan sejumlah regulasi yang bisa menciptakan iklim perekonomian yang kondusif dan nyaman baik bagi pasar terkini serta terkhusus bagi pasar tradisional (Indarto, 2008: 13) dalam Pasal 4 Perpres 11 dua/ 2007, pemda (Pemerintah Daerah) wajib memilih jarak antara hypermarket menggunakan pasar tradisional. Ketentuan itu sudah ada di ketentuan sebelumnya, namun faktanya tidak dipatuhi. Peraturan tersebut bisa dituangkan pada Perda ataupun Keputusan Gubernur, menggunakan mengacu pada UU 26/2007 ihwal Penataan Ruang serta UU 38/2004 ihwal Jalan, serta rencana tata Ruang setempat. Pada Perpres Nomor 111 Tahun 2007 wacana Daftar Negatif Investasi serta Perpres nomor 112 Tahun 2007, hanya diperuntukan bagi peritel terbaru, pemasok, serta penghasil barang. ad interim kalangan pedagang tradisional tetap mendapat gambaran "abu-abu" atau tak tegas tentang zonasi (jeda) pasar tradisonal serta pasar ritel moderen. Bagi pedagang pasar tradisional yang terpenting artinya jeda.

Pendirian pasar riteil modern seharusnya tidak merugikan pedagang kecil dan warung pemukiman. Faktor vital yang justru belum dijembatani oleh peerintah. Kehadiran Perpres 112/2007 bertujuan menciptakan ketertiban persiangan serta menyeimbangkan kepentingan produsen, pemasok, took modern serta komsumen. Inti Perpres tadi merupakan zonasi (jarak) serta rapikan ruang buat mengatur lokasi pasar dan pusat perbelanjaan toko modern, rapikan tertib persaingan buat pemasok ke toko terkini, terutama UKM dan kemitraan dan pemberdayaan perjuangan kecil (Anna, 2007: 3). Dalam perpres tadi dijelaskan yang mengeluarkan izin adalah bupati, Walikota dan Gubernur. Sementara itu, panduan adat perzinaan ditetapkan oleh Menteri perdagangan. Desakan adanya aturan yag efektif tentang zonasi, atas dasar pengalaman. Saat ini telah terjadi sejumlah pelanggaran jarak lokasi toko modern menggunakan pasar tradisional. Pasar tradisional juga sampai sekarang masih berkutat menggunakn permasalahan yang biasa dihadapi, mirip tempat dagang yang kumuh serta barang dagangan yang kurang bersih (Silitonga, 2008). Ada beberapa langkah yang bisa digunakan buat mengantisipasi sekaligus menyampaikan perlindunganterhadap eksistensi pasar tradisonal termasuk pedagangnya dari persingan dengan paar modern.

Pasar 33 UUD 1945 memuat konsep ekonomi kerakyatan, suatu sistem ekonomi yang didesain buat mencapai kedaulatan masyarakat pada bidang ekonomi. Ada prinsip dasar ekonomi kerakyatan yang wajib diperhatikan yaitu struktur perekonomian berdasarkan atas azas kekeluargaan, buat sebanyak-banyaknya untuk kemakmuran rakyat. Langkah yang bisa digunakan buat mengantisipasi sekaligus menyampaikan perlindungan terhadap eksistensi pasar tradisional termasuk pedagangnya dari persaingan dengan pasar modern.

Pasal 33 UUD 1945 memuat konsep ekonomi kerakyatan, suatu system ekonomi yang didesain buat mencapai kedaulatan masyarakat pada bidang ekonomi. 3 prinsip dasar ekonomi kerakyatan. wajib diperhatikan menjadi berikut: (1) Struktur perekonomian berdasarkan atas asas kekeluargaaan; buat sebanyak-sebanyaknya kemakmuran rakyat berdasarkan ketiga prinsip tadi, dapat disimpukan bahwa kiprah negara dalam sistem perekonomian masyarakat Indonesia sangat besar. Ditambah menggunakan Pasal 27 (dua) dan Pasal 34, peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan terdiri asal 5 hal berikut: (1) pengembangan koperasi, (2) pengembangan BUMN; (3) memastikan pemanfaatan bumi, air,dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya bagi sebesar-besarnya kemakmuran warga ; (4) memenuhi hak setiap rakyat negara buat mendapatkan pekerjaan serta penghidupan yangg layak; (lima) memelihara fakir miskin dan anak terlantar (Baswir, 2009).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

Adapun pengertian ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang menekankan pada dimensi keadilan pada penguasaan asal daya ekonomi, proses produksi, serta konsumsi. Tujuan utama ekonomi kerakyatan pada dasarnya merupakan buat menaikkan kemampuan warga untuk mengendalikan jalannya roda perekonomian.

Jika tujuan primer ekonomi kerakyatan itu dijabarkan lebih lanjut, maka target pokok ekonomi kerakyatan pada garis besarnya meliputi 5 hal yaitu sebagai berikut : 1). menyampaikan kesempatan kerja serta penghidupan yang layak bagi semua anggota warga. Menerapkan sistem perlindungan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan, khususnya anak miskin dan terlantar, 3). Kepemilikan kapital fisik cukup merata pada antara anggota warga . 4). Melaksanakan pendidikan nasional gratis bagi setiap anggota warga . 5). Menjamin kemandirian setiap anggota masyarakat buat menghasilkan serta sebagai anggota suatu kesatuan ekonomi (Baswir, 2009).

Distribusi lokasi pasar tradisional dan terkini memegang peranan krusial dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing pasar. Selain itu, perlu dipahami area layanan primer berasal aneka macam pasar, termasuk pasar tradisional serta terkini, untuk membantu membentuk lingkungan pengembangan ekonomi yang sehat. untuk itu dibutuhkan partisi pasar yang krusial buat menciptakan distribusi ekonomi yang meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi menjadi distribusi mata pencaharian. Partisi dapat dilakukan menggunakan memakai metode partisi. Galat satu metode pemetaaan yang dapat dipergunakanadalah pemetaan berbasis system informasi geografis (SIG). Menurut Gistut (1994) bahwa Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem yang kemudian dapat membantu suatu pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan karakteristik-karakteristik fenomena dan deskripsi-deskripsi lokasi yang ditemukan di lokasi tersebut. Sistem Informasi Geografis (SIG) mencakup teknologi dan metodologi yang kemudian diperlukan, diantaranya data spasial pada perangkat keras atau hardware, juga perangkat lunak (software) dan struktur organisasi atau *Geographic Information System* (GIS). SIG yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi terkait spasial (spasial), sebab pengelolaan data spasial memiliki impak serta kebutuhan yang akbar bagi pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan penataan ruang daerah dapat memanfaatkan dan menganalisis data/informasi spasial, diperlukan analisis berbasis SIG untuk membuat pemodelan data spasial. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pasar tradisional dan pasar modern dengan latar belakang terwujudnya pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan : 1). Pemetaan sebaran lokasi pasar tradisional dan modern 2). Mengkaji klasifikasi pasar tradisional dan pasar modern ; 3). Mengkaji lingkup pelayanan pasar tradisional dan pasar modern ; 4). Menganalisis manfaat yang diperoleh pasar tradisional dan pasar stakeholders modern; 5). Menyusun rekomendasi kebijakan tentang penguatan sinergi antara pasar tradisional dan modern.

METODE

Adapun data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode Kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam artikel ini yaitu gambaran umum obyek pasar tradisional dan pasar modern

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penulisan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penulisan ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Beberapa metode analisis yang dipergunakan dalam artikel ini, yaitu: Analisis spasial persebaran pasar tradisional dan terkini berdasarkan definisi analisis spasial De Mers pada Stewart's Fotheringham tahun 1997. (A, 2005:4) Analisis spasial menunjuk di berbagai operasi dan konsep, termasuk perhitungan sederhana, pembagian terstruktur mengenai, penyelarasan, Tumpang tindih geometris, serta pemodelan kartografi. Metode ini menggunakan konsep berdasarkan kategori serta klasifikasi asal obyek yang diteliti. sebagai akibatnya bisa mempermudah di dalam pengelompokan data. (Christensen, 1995:103-112 serta Pathak 1995, 69-74). Metode analisis Geographic Information System (GIS) sangat diharapkan manakala suatu info terkait dengan ruang (spasial), sebab pengelolaan data spasial sangat berpengaruh dalam merogoh keputusan dan kebijakan tentang penataan ruang, Metode Analisis interaktif yang dikemukakan sang Miles & Huberman, 2002, ini mempunyai beberapa komponen penting, yakni pengumpulan data, reduksi data, hidangan data, serta penarikan kesimpulan (verifikasi). Menjadi pembuktian bentuk analisis kualitatif analisis interaktif dilakukan secara terus menerus dari awal proses pengumpulan data hingga menggunakan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 2002: 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memetakan sebaran lokasi pasar tradisional dan pasar modern.

Distribusi pasar tradisional merata di Indonesia, meskipun jangkauan barang dan jasanya bervariasi. Demikian juga pasar modern yang merata distribusinya.

Pembagian terstruktur mengenai pasar tradisional dan pasar terkini/modern

Untuk melihat keberadaan pasar tradisional dan pasar modern, pasar tradisional dan pasar modern dapat diklasifikasikan menurut kriteria sebagai berikut:

1. Pasar yang menjual komoditi per komoditi,
2. Saat pembeli dan penjual bertemu,
3. Luasnya kegiatan distribusi (lingkup pelayanan),
4. Pasar fisik: termasuk pasar konkret (pasar tradisional dan pasar modern), pasar abstrak,
5. Kategori generasi yang dibentuk oleh pasar.

Pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok. Klasifikasi pasar tradisional yang ada terutama mencakup berbagai komoditas atau kebutuhan sehari-hari, diikuti oleh tekstil. Sebagian besar pasar modern yang ada memiliki toko kelontong dan ruang publik. Pasar tradisional dan modern berfungsi sebagai fasilitas perbelanjaan.

Lingkup pelayanan di pasar tradisional dan pasar terkini/modern.

Area pelayanan pasar tradisional serta modern, terutama adalah pasar daerah, area pelayanan dan sekitarnya. Beberapa mencapai skala nasional dan internasional.

Manfaat dari pasar pemangku kepentingan tradisional dan modern.

Manfaat pasar tradisional pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.2 Desember 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.12395

1. Pedagang di pasar tradisional bebas menentukan dan mengembangkan jenis komoditi
2. Pelaku pasar tradisional lainnya, mirip pengamen, pedagang kaki lima, kreditur ilegal, buruh gendong, kuli atau bisa mencari porter buat pembisnis pada sektor informal.
3. Dalam konteks persebaran lokasi pasar tradisional, pedagang tidak perlu khawatir akan ancaman asal pesaing.
4. Pedagang pada pasar tradisional dapat menjalankan usahanya dengan modal yang cukup kecil.
5. Para pembeli di pasar tradisional dapat memperoleh kepuasan pada hal melakukan bargaining sebab di pasar tradisional harga tidak diberlakukan secara kaku.
6. Dalam poly hal pembeli pada pasar tradisional mampu mendapatkan harga yang lebih murah buat komoditas yang jenis dan kualitasnya sama yang dijual di pasar modern, meskipun kadang-kadang terjadi adanya harga barang yang lebih mahal pada pasar tradisional dibandingkan dengan pasar terbaru.
7. Di pasar tradisional pembeli bisa melakukan sistem pinjam kepada pedagang secara mendadak tanpa adanya agunan serta birokrasi formal sebab telah terbangun hubungan social.
8. Eksistensi pasar tradisional bisa mendukung pembangunan gambaran dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan.
9. Eksistensi pasar tradisional menjadi galat satu generator bagi pengembangan ekonomi daerah.
10. Menggunakan dan memberikan komitmennya buat melestarikan serta mengembangkan pasar tradisional akan menerima apresiasi yang berasal dari pihak-pihak terkait dalam menciptakan ekonomi kerakyatan demi mewujudkan pembangunan kesejahteraan rakyat.

Manfaat pasar pemangku kepentingan modern, yakni:

1. Penjual pasar terkini dapat melakukan aktivitas perjuangan pada kelas ekonomi menengah keatas menggunakan target pasar.
2. Penjual pada pasar terbaru didukung dengan sistem penyimpanan barang dari pembuat yang tidak sinkron, sebab pada umumnya pasar terkini mempunyai fasilitas yang relatif, sebagai akibatnya bisa menyewa loket ke produsen yang berbeda, serta sistem pengembalian barang tidak dijual sinkron kesepakatan yang sudah disepakati. Adanya pasar terbaru menyampaikan banyak laba bagi pembeli. Keliru satu keuntungan yang didapat pembeli artinya suasana nyaman waktu berbelanja pada pasar modern.
3. Pembeli di pasar modern bisa merasa aman selain mendapatkan suasana yang nyaman karena suasana pasar terbaru dibangun di atas premis menjaga keamanan pembeli, termasuk penyediaan kamera pengintai (CCTV).
4. Pembeli pada pasar terkini mampu menerima kepastian harga pasti sehingga pembeli bisa berhemat waktu tanpa melakukan aktivitas tawar menawar dengan penjual.
5. Di pasar Modern pembeli bisa memperoleh aneka macam-macam komoditas karena di umumnya barang-barang yang dijual di pasar terbaru cukup lengkap, mulai barang kebutuhan sehari-hari (sembako) sampai menggunakan sandang, alat elektronik serta sebagainya.
6. Manfaat lain yang diperoleh pembeli pada pasar tradisional artinya adanya kelengkapan wahana buat menunjang aktivitas berbelanja, mirip sarana bermain bagi anak-anak, wahana boga (kantin), serta saran terkait lainnya.
7. Keberadaan pasar modern bisa meningkatkan pendapatan orisinil daerah dalam bentuk pajak. menggunakan sedemikian semakin poly pasar terkini semakin banyak pendapatan yang dihasilkan sang pemerintah.

8. Eksistensi pasar modern dapat menguatkan image atau gambaran suatu daerah atau kota sebagai daerah atau kota modern. Daerah atau kota yang sama sekali tidak mempunyai pasar modern akan terkesan menjadi wilayah atau kota tertinggal yang tidak mengikuti perkembangan jaman. Kota terbaru menggunakan wahana modern seperti pasar-pasar terbaru akan menunjang peningkatan gaya hidup masyarakatnya menjadi (*life style*) masyarakat yang bergaya mengikuti tren terbaru.

Rekomendasi Kebijakan Mengenai Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional & Modern

Rekomendasi pilihan kebijakan yang dipakai pemerintah pada pengelolaan pasar tradisional & pasar terbaru adalah:

1. Mengubah konfigurasi pelaku-pelaku ekonomi pada pada pasar tradisional.
2. Penyetaraan dalam pasar porto distribusi barang tardisional & pasar terbaru.
3. Perlindungan aturan bagi para pedagang pasar tradisional.
4. Monitoring & penilaian peraturan wilayah yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Pemerintah berpartisipasi dalam sistem perdagangan melalui program-program yang memperkuat pasar domestik, memperluas fasilitas bisnis dan distribusi, menjaga stabilitas harga, memastikan rantai pasokan yang aman untuk distribusi produk dan jasa. Pemerintah mendukung dengan mengembangkan kualitas, mengatur persaingan usaha, memastikan kualitas produk bagi konsumen, mempromosikan penggunaan produk dalam negeri, penguatan pengawasan terhadap komoditas yang beredar, dan penguatan pengamanan produk ilegal.

Penguatan sistem perdagangan intra-daerah yang efektif dan efisien memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku usaha swasta, BUMN dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, implementasi dari semua rencana aksi yang telah ditetapkan memerlukan dukungan, komitmen, kolaborasi, dan kolaborasi yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, (2002), Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu, Yogyakarta : STIE YKPN.

Dwi Yul ita Sul i styowat i, (2005), Kajian Persaingan Pasar Tradisional & Pasar Swalayan menurut pengamatan perilaku berbelanja pada kotamadya Bandung, Departemen Teknik Planologi – ITB.

Elvira Anna, (2007), Lebih Berpihak di Pasar terbaru, Badan Nasional sertifikasi Profesi.

F. H; Ingwersen Christensen,, P, 1995, fundamental methodological issues of data set creation online for the analyses of research publ icat ions . - In: Fi f th International Conf erenc e of the International Society for Scientometrics and Informetrics, River Forest, June 7-10, 1995, Proceedings, Rosary College, 1995,

Fotheringham. Stewart. A., Quantitative Geography- Perspective on Spatial Data Analysis, SAGE Publication, London, 2005.

Frino Bariarcianur, (2008), Festival Budaya pada Pasar Tradisional, Beritaseni Gramedia Blog Literasi

Guritno Mangkoesoebroto. (2000). Ekonomi Publik, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-9. Yogyakarta: BPFE.

Hari Purnomo, (2006), Prospek Kinerja, Pemkab Pasar-Pasar Tradisional pada Kabupaten Klaten, Klaten: Laporan Penelitian.

Harry Waluyo, (2006), Pasar Tardisional menjadi daya tarik wisata belanja, Jakarta : Departemen Kebudayaan & Pariwisata.

Indarto, (2008), Hegemoni Pasar terbaru Terhadap Pasar Tradisional.

Istijabatul Aliyah, (2006), Strategi Pengembangan Pasar Trasional menjadi Aset Pariwisata pada Kota Surakarta, UNS.

Istijabatul Aliyah, (2008), Model Penguatan kiprah Pasar Tradisional menjadi Upaya Pemberdayaan masyarakat Pedagang Kecil, LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta Jano, Pilar, 2006, Public and private roles in promoting small farmers access to traditional market, Buenos Aires: IAMA.

Kahar Sunoko, (2006), Perkembangan rapikan Ruang Pasar Tradisonal, Surakarta: Fakultas Teknik UNS.

Linda T Silitonga, (2008), 50% Ritel Terkini Ekspansi ke luar Jabodetabek aturan zonasi sampai perdesaan mendesak diterbitkan, Dinas Perindustrian & Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

Miles, B. & Hubberman, A, 2002, Analisis Data Kualitatif pada Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, : UNS. Munoz, lucio, dkk, 2006, The traditional market and the sustainability market: Is the perfect market sustainable*tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Permendagri. (2007). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI No42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa. Jakarta: Menderi Dalam Negeri Republik Indonesia.